

Pengaruh Independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

¹Yoyok Supriyatna, ²Edi Sukarmanto Th, ³Mey Maemunah

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹Yoyoksupriyatna@gmail.com, ²Edi06sukarmanto@gmail.com, ³mey_maemunah@yahoo.com

Abstract. This study aims to examine the effect of independence on audit quality with integrity as a moderating variable and the effect of experience on audit quality with integrity as a moderating variable. Objects in this study is a Public Accounting Firm in Bandung by using descriptive methods quantitative and verifikatif. Data source used primary data source. The data collection techniques used are questionnaires. The technique of determining the sample in this research is purposive sampling. Hypothesis testing is multiple linear regression analysis. The result of the research shows that (1) Independence has positive effect significantly to audit quality, (2) auditor experience has positive effect significantly to audit quality, (3) Integrity Moderate (reinforce) influence between Independence and experience on audit quality at Public Accounting Firm in Bandung. Research suggests for further research to increase the number of independent variables, moderation variables or intervening variables in order to know other variables that can affect and strengthen or weaken the dependent variable.

Keywords : Independence, Experience, Quality Audit, Integrity.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi dan pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan verifikatif. Sumber data yang digunakan sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Pengujian hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, (2) pengalaman auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, (3) Integritas Memoderasi (memperkuat) pengaruh antara Independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. penelitian menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah variabel independen, variabel moderasi atau variabel intervening guna untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

Kata kunci : Independensi , Pengalaman , Kualitas Audit , Integritas.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Para pengguna laporan keuangan akan lebih mudah untuk mempercayai sebuah informasi dalam laporan keuangan yang telah di buat oleh seorang akuntan setelah laporan keuangan tersebut diperiksa oleh auditor. Untuk itu, auditor harus memiliki kredibilitas dalam melakukan pekerjaannya sehingga auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Menurut Kharismatuti, (2012) kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus PT.Telkom di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus PT.Telkom tentang tidak mengakui adanya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. SEC menganggap adanya laporan yang pada pokoknya tindakan terlapor dengan sengaja memberikan interpretasi yang menyesatkan kepada PT.Telkom. Tindakan terlapor tersebut mengakibatkan rusaknya kualitas audit yang

dilakukan oleh KAP Eddy Pianto atas laporan keuangan konsolidasi PT.Telkom. Pristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap laporan keuangan PT.Telkom oleh KAP yang lain. SEC menyatakan bahwa kasus ini terjadi mengindikasikan masalah kurangnya pengalaman auditor dan independensi yang dimiliki oleh auditor, sementara pengalaman auditor dan independensi merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, auditor memerlukan dua hal yaitu independensi dan pengalaman (Christiawan 2002). Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981) Kedua hal tersebut merupakan mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari pengertian kualitas audit. Menurut Simamora (2002) dalam Elfarina (2007) Probabilitas seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya jika mempunyai pengetahuan dan keahlian. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Agar dapat dikatakan auditor yang memiliki kualitas yang baik maka auditor harus memiliki sikap yang independent.

Menurut Pitloka dan Widianaputra (2016) Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Pernyataan diatas sama seperti yang dikemukakan oleh Elfarina (2007) bahwa sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Hal ini mengharuskan auditor tidak boleh berpihak dengan siapapun dan dapat menghadapi tekanan apa pun dari klien sehingga auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman seorang auditor, yang dimana telah disahkan dengan adanya standar umum dalam profesi akuntan publik, auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Sukriah, dkk, 2009). Menurut Loehoer (2002:2) bahwa pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh dengan cara berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesame benda alam, keadaan gagasan, dan penginderan. Saat seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002:25).

Tidak cukup dengan pengalaman agar auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, Menurut Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasilnya membuktikan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini tidak hanya meneliti independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit namun ditambah dengan integritas sebagai variabel pemoderasi. Menurut Mulyadi (2002:56), Integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya dalam kenyataan. Integritas merupakan kualitas yang

melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk mendapatkan nilai tambah melalui kinerja (Mutchler, 2003). Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Penelitian mengenai integritas telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya. Pitaloka dan Widanaputra (2016), dengan judul integritas sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit, hasil penelitiannya menyatakan bahwa integritas auditor tidak mampu memoderasi kompetensi pada kualitas audit. Integritas auditor memperkuat independensi pada kualitas audit. Dwitariani dan Suputra (2016), dengan judul. Integritas sebagai pemoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa integritas memoderasi (memperkuat) pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit di KAP Provinsi Bali. Sementara hasil penelitian Nugraha (2012) menyatakan bahwa integritas memoderasi (memperlemah) independensi terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok berikut ini :

1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
3. Integritas memoderasi Pengaruh Independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit.

B. Landasan Teori

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Simamora (2002) dalam Elfarina (2007) adalah probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dengan pengetahuan dan keahlian auditor". audit dapat diukur dengan dimensi yaitu : 1. Tanggung jawab profesi, 2. Kepentingan publik, 3. Objektivitas, 4. Kehati-hatian profesional, 5. Kerahasiaan, 6. Prilaku profesional, 7. Standar teknis.

Independensi

Independensi Menurut Elfarina (2007) adalah sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak – pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Menurut Elfarina (2007) independensi dapat diukur dengan dimensi yaitu: 1. Lama hubungan dengan klien, 2. Tekanan dari klien, 3. Telaah dari rekan auditor, 4. Jasa non audit.

Pengalaman

Pengalaman menurut Ida Suraida (2003) adalah Pengalaman yang dimiliki auditor, membuat auditor akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Menurut Ida Suraida (2003) pengalaman dapat diukur dengan dimensi yaitu: 1. Lamanya pengalaman audit, 2. Banyaknya penugasan.

Integritas

Pengertian integritas menurut Sukriah (2009) adalah suatu karakter yang

menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya dalam kenyataan. Menurut Sukriah (2009) integritas dapat diukur dengan dimensi yaitu: 1. Kejujuran auditor, 2. Keberanian, 3. Sikap bijaksana auditor, 4. Tanggungjawab dalam melaksanakan audit.

Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Independensi, Pengalaman, Kualitas audit, dan Integritas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dengan menggunakan teknik kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP yang berada di Kota Bandung yang berjumlah 30 KAP. Teknik penentuan sampel dalam hal ini adalah 13 KAP dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yaitu auditor yang memiliki jabatan sebagai audit senior, supervisor, manajer dan audit junior dan Auditor yang menjadi sampel adalah terdaftar di direktori IAPI tahun 2016. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 responden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda dengan Variabel 1 Moderasi

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.102	1.233
	IND	.197	.288
	PLMAN	.996	.459
	INTS	1.490	.552
	IND*INTS	.053	.088
	PLMAN*INTS	.262	.190

a. Dependent Variabel: KA

Dari tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,102 + 0,197 (IND) + 0,996 (PLMAN) + 1,490 (INTS) + 0,053 (IND*INTS) + 0,262 (PLMAN*INTS) + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a = Nilai konstanta 2,102 memiliki arti apabila independensi, pengalaman, hubungan antara independensi dengan integritas, dan hubungan pengalaman dengan integritas, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 2,102 persen.
- b₁ = Nilai koefisien regresi independensi sebesar 0,197 memiliki arti apabila independensi (IND) meningkat 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,197 persen.
- b₂ = Nilai koefisien regresi pengalaman sebesar 0,996 memiliki arti apabila pengalaman (PLMAN) meningkat 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,996 persen.
- b₃ = Nilai koefisien regresi independensi di moderasi integritas (IND*INTS) sebesar 0,053 memiliki arti apabila independensi di moderasi integritas meningkat 1

persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,053 persen.

b_4 = Nilai koefisien regresi pengalaman di moderasi integritas (PLMAN*INTS) sebesar 0,262 memiliki arti apabila pengalaman di moderasi integritas meningkat 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka nilai kualitas audit meningkat sebesar 0,262 persen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien determinasi simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.922	.17766

a. Predictor: (Constant), PLMAN*INTS, IND, INTS, IND*INTS, PLMAN

b. Dependent Variable: KA

R square menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x , dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.935 atau 93,5% , nilai ini mencerminkan tingkat hubungan yang tinggi. Artinya 93,5 % Kualitas Audit dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas Independensi, Pengalaman dan Integritas sebagai variabel moderasi. Sedangkan sisanya 6,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Hasil Uji Parsial

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.102	.604		2.507	.012
	IND	.197	.628	.230	1.855	.008
	PLMAN	.996	1.448	.983	2.167	.018
	INTS	1.490	.903	1.474	2.701	.012
	IND*INTS	.053	1.114	1.268	1.802	.006
	PLMAN*INTS	.262	2.192	1.423	1.977	.018

a. Dependent Variable: KA

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial (uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi (α). Dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, Pengalaman berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. integritas memoderasi (memperkuat) berpengaruh positif secara signifikan antara independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Seperti telah yang dikemukakan di bab sebelumnya hipotesis pada variabel tersebut dapat diketahui hasil uji hipotesis Independensi (IND) terhadap kualitas audit (KA) didapat tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$. Sehingga, H_1 diterima yang artinya Independensi (IND) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). dimana seorang auditor yang memiliki independensi dalam program audit, verifikasi, dan pelaporan yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang ditemui di dalam pemeriksaan dandalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan katalain kinerjanya semakin baik.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Seperti telah yang dikemukakan di bab sebelumnya hipotesis pada variabel tersebut maka dapat diketahui hasil uji hipotesis Independensi (IND) terhadap kualitas audit (KA) didapat tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$. Sehingga, H_2 diterima yang artinya Pengalaman (PLMAN) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Yang artinya maka bagi auditor, pengalaman menjadi hal yang penting karena auditor yang profesional itu adalah yang mempunyai banyak pengalaman. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya, yang kemudian akan mempengaruhi kualitas audit.

Integritas Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Seperti telah yang dikemukakan di bab sebelumnya hipotesis pada variabel tersebut maka dapat diketahui hasil uji hipotesis Independensi (IND) dimoderasi dengan Integritas (INTS) terhadap Kualitas Audit (KA) diperoleh dengan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$. Sehingga, H_3 diterima yang artinya Independensi dimoderasi dengan Integritas (IND*INTS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). Hal tersebut berarti apabila auditor memiliki integritas yang kuat maka menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Auditor yang mampu mempertahankan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional dalam menjalankan pemeriksaan auditnya dan tidak terpengaruh oleh tekanan yang diberikan kliennya. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Hal tersebut akan mendukung independensi dalam meningkatkan kualitas audit.

Integritas Memoderasi Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Seperti telah yang dikemukakan di bab sebelumnya hipotesis pada variabel tersebut maka dapat diketahui hasil uji hipotesis Pengalaman (PLMAN) dimoderasi dengan Integritas (INTS) terhadap Kualitas Audit (KA) didapat dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$. Sehingga, H_4 diterima yang artinya Pengalaman dimoderasi dengan Integritas (PLMAN*INTS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). Hal tersebut berarti bahwa dengan adanya pengalaman dari lamanya masa perikatan yang dimiliki seorang auditor serta ditambah dengan adanya integritas sebagai suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya dalam kenyataan. Jadi dengan adanya auditor yang berintegritas maka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada study empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka auditor yang memiliki sikap independen dalam arti tidak memihak kepada kliennya akan menghasilkan kualitas audit yang baik berdasarkan bukti yang ada.
2. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada study empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dan masa perikatan yang lama akan menghasilkan kualitas audit yang bagus.
3. Integritas sebagai variabel moderasi dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit pada study empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka auditor yang memiliki sikap integritas yang kuat dengan timbulnya sikap professional sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang bagus berdasarkan sikap ke profesionalannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang akan dapat disampaikan adalah bagi auditor yang bekerja di KAP penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas kualitas audit yang dimiliki seorang auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kualitas audit, dan menambah jumlah variabel independen, variabel moderasi atau variabel intervening guna untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

Daftar Pustaka

- Anitaria, Mikha. 2011. Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia dalam meningkatkan Independensi, Integritas dan Objektivitas Akuntan Publik. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Arens, et. al. 2008. *Auditing and Assurance Services and ACL Software*. New Jersey: Prentice Hall.
- Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. 2010. *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia*.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- DeAngelo, LE. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Dec, Vol.3. No.3:183-199.
- Elfarina, E.C., 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Kharismatuti, Norma. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Diponogoro*, Semarang.
- Loehoer, Robert dan John, H. Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutchler, Jane F. 2003. *Independence and Objectivity : A Framework for Research Opportunities in Internal Auditing. The Institute of Internal Auditors*.
- Nugraha Agung, Eka Putra (2012). “Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)”. *thesis*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Pitaloka, Yuli dan Widanaputra A.A.G.P. (2016). Jurnal Integritas Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit. e - *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (2) hal. 639-651
- Sekaran, Uma. 2006, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 4, Buku 2.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.Palembang.